

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan umum menurut WHO adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Begitu juga dengan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%, masalah pada gigi dan mulut yang sering ditemukan diantaranya yaitu maloklusi dan karies gigi. Maloklusi ini menempati urutan ketiga dalam masalah kesehatan gigi dan mulut setelah karies dan penyakit periodontal. (Fadilla et al., 2021)

Berdasarkan hasil Riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi kasus maloklusi tertinggi

pada anak usia 12-15 tahun yaitu sebesar 15,6%. (Ratya Utari & Kurnia Putri, 2019)

Salah satu faktor penyebab data permasalahan Kesehatan gigi dan mulut yang terjadi diatas adalah kebiasaan buruk anak. Kebiasaan buruk umumnya diartikan sebagai kebiasaan yang memiliki dampak buruk atau negatif bagi pelaku kebiasaan tersebut. Kebiasaan buruk biasanya berlangsung secara diam-diam sehingga membuat anak tidak sadar bahwa ia sering melakukan hal tersebut. Kebiasaan pada awalnya dilakukan dalam keadaan sadar, tetapi pengulangan membuat turunnya kesadaran dan respon motorik. Akhirnya kebiasaan terbentuk sepenuhnya dan menjadi bagian dari rutinitas pikiran sehingga lebih susah untuk menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. (Nurhaeni, 2021)

Dalam masa pertumbuhan, anak-anak sering melakukan kebiasaanburuk. Perhatian orang tua terkadang luput dari pengamatan yang seharusnya perlu diamati utamanya pada kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Kebiasaan buruk itu dapat berupa menghisap ibu jari, menjulurkan lidah, menghisap bibir, menggigit-gigit bibir, pipi atau kuku atau kebiasaan buruk lain Salah satu kebiasaan buruk yang paling menonjol pada anak adalah kebiasaan menghisap ibu jari . (Nurhaeni, 2021)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Trianita Lydianna dan Desi Utari di Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kebiasaan Buruk Oral terhadap Malrelasi Gigi pada Anak Panti Asuhan Usia 7-13 Tahun berdasarkan data yang diperoleh pada 26 anak Panti Asuhan Nurul Haq Bernafas dengan mulut 1, Menggigit jari 3, Menggigit kuku 2, Menggigit bibir 2, Prolonged

bottlefeeding 2 , dan kebiasaan mengisap ibu jari menjadi prevalensi tertinggi sebanyak 8.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rasmidar Samad dan Soegandhy Gazali di Makasar pada tahun 2016 dengan judul Hubungan Kebiasaan Mendorong Lidah ,Mengisap Ibu Jari dan Premature Loss Terhadap Jenis Maloklusi pada Murid SD di Kota Makassar. Data yang diperoleh pada 444 anak murid SD di Makassar. Hasil Penelitian ini, menunjukkan 203 murid memiliki kebiasaan buruk. Kebiasaan buruk menghisap ibu jari dimiliki pada anak sebanyak 51 murid dan premature loss didapatkan 115 murid.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan studi literatur/kepuustakaan tentang dampak kebiasaan buruk pada anak yang berjudul **“Dampak Kebiasaan Buruk Menghisap Ibu Jari Pada Anak Terhadap Maloklusi “**

B. Tujuan

Tujuan kepuustakaan ini untuk mengetahui dampak dari kebiasaan buruk menghisap ibu jari pada anak terhadap maloklusi.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini berbentuk studi literatur/kepuustakaan yang bersifat deskriptif. Dilakukan untuk mengetahui dampak dari kebiasaan buruk menghisap ibu jari terhadap maloklusi yang akan penulis bahas.